

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian di Indonesia hingga saat ini masih menjadi salah satu fokus utama bagi pemerintah. Bagaimana masyarakat sebagai pelaku ekonomi harus mampu mengatur penggunaan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan mereka. Upaya untuk mengatasi permasalahan perekonomian yang terjadi di Indonesia dapat diatasi melalui peran badan usaha.

Adanya badan usaha yang bergerak di sektor ekonomi mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mendukung pembangunan nasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber pendapatan negara juga dapat diperoleh dari badan usaha melalui pembayaran pajak dan kontribusi lainnya. Sebagai penggerak utama dalam perekonomian, badan usaha tentu saja turut serta dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Bentuk badan usaha di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Sekilas dapat dilihat perbedaan dari ketiga bentuk badan usaha tersebut terletak pada status kepemilikannya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagian besar kepemilikannya dikuasai oleh Negara Republik Indonesia, Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) seluruh kepemilikannya dikuasai oleh individu atau swasta, dan Koperasi seluruh kepemilikannya dikuasai oleh anggota yang mana berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi.

Koperasi merupakan badan usaha yang melandaskan kegiatannya berdasarkan kepentingan dan tujuan ekonomi yang sama. Hal ini dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi nasional atas dasar kesejahteraan bersama.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 4 menyatakan bahwa:

“Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.

Berdasarkan pasal tersebut, terlihat adanya kesamaan prinsip dasar koperasi dengan penyelenggaraan perekonomian nasional, yakni adanya pengelolaan secara demokratis, adil, dan mandiri.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota yang berperan sebagai pemilik dan pengguna melalui pemberian pelayanan berupa barang atau jasa sesuai kebutuhan para anggota. Terwujudnya kesejahteraan anggota diperoleh melalui pemberian manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota terdiri dari manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung merupakan manfaat ekonomi yang bisa dirasakan secara langsung oleh anggota pada saat bertransaksi di koperasi, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung akan diperoleh anggota pada saat penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) (Sugiyanto et al., 2024: 15-16).

Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota harus lebih besar atau sama dengan yang diberikan oleh lembaga lain bukan koperasi (Indra & Dewi, 2021: 79).

Hal ini mencerminkan bahwa kesejahteraan anggota merupakan prioritas utama bagi koperasi dan anggota dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dibandingkan pada badan usaha lainnya. Peningkatan manfaat ekonomi anggota dapat dicapai melalui pengelolaan aset koperasi secara efektif dan efisien. Efisiensi penggunaan aset merupakan upaya untuk mencapai kualitas dan jadwal yang diinginkan dengan prosedur pembelian yang hemat biaya, sedangkan efektivitas penggunaan aset adalah upaya untuk mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dan akuisisi aset harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan maupun tujuan perencanaan (Yunanik & Sono, 2023: 22-23).

Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” merupakan salah satu koperasi konsumen yang berkedudukan di Provinsi Jawa Barat, terletak di Jalan Cikapundung Barat No.02 Braga Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung. Didirikan pada tanggal 6 Mei 1974 dengan nomor Badan Hukum 5936/BH/DK-10/V/74. Berdasarkan data pada Desember 2024 Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” memiliki 454 anggota yang terdiri dari karyawan dan pensiunan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” mendirikan beberapa unit usaha untuk menunjang pemenuhan kebutuhan anggota. Kegiatan usaha yang dijalankan koperasi bertujuan untuk melayani anggota dan non-anggota. Adapun unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”, sebagai berikut:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Perdagangan Barang dan Jasa
3. Unit Usaha Klinik dan Farmasi

Dari ketiga unit usaha tersebut, koperasi menghasilkan manfaat ekonomi bagi anggota berupa manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung.

Koperasi dapat menghasilkan manfaat ekonomi bagi anggota melalui kemampuannya dalam mengelola aset-aset yang dimiliki. Kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU dengan menggunakan aset dapat dilihat dari perhitungan *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio pengembalian aset dengan SHU. Setiap rupiah aset menghasilkan manfaat ekonomi tidak langsung sebesar rupiah tertentu, semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan efektifitas koperasi dalam menggunakan asetnya (Sugiyanto et al., 2024: 95).

Berikut ini merupakan data perkembangan *Return on Asset* (ROA) tahun 2020-2024 pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.

Tabel 1.1

**Perkembangan Total Aset, SHU Bersih, dan ROA pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”
Tahun 2020-2024**

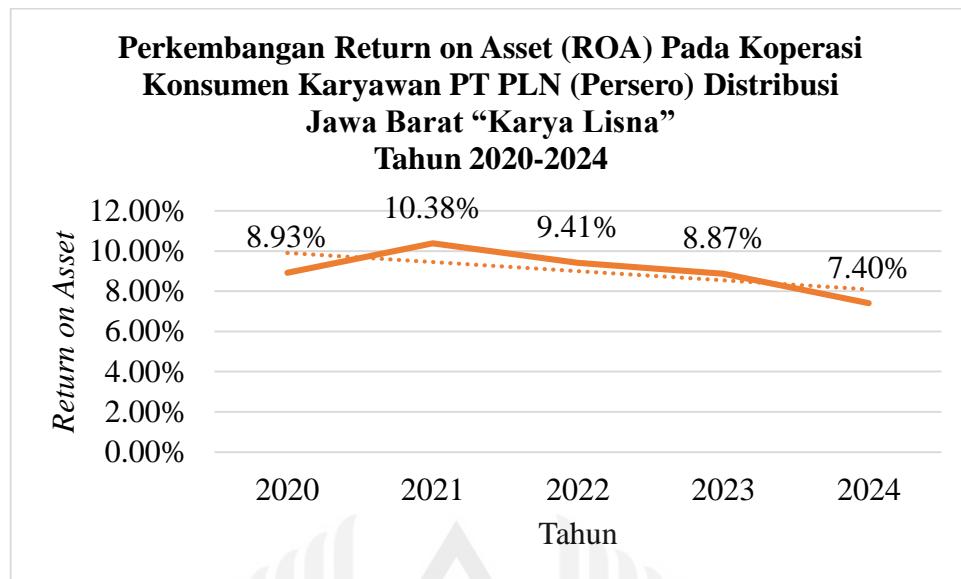
Tahun	Total SHU (Rp)	N/T (%)	Total Aset (Rp)	N/T (%)	ROA (%)	N/T (%)
2020	1.457.870.264		16.332.650.010		8,93	
2021	2.160.663.724	48,21	20.811.885.953	27,43	10,38	16,31
2022	2.297.806.867	6,35	24.414.776.328	17,31	9,41	(9,35)
2023	2.627.103.856	14,33	29.620.960.640	21,32	8,87	(5,76)
2024	2.652.897.580	0,98	35.842.537.387	21,00	7,40	(16,55)

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero)
Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” 2020 – 2024*

Berdasarkan Tabel 1.1 Total SHU pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” pada tahun 2021 hingga 2024 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 total SHU meningkat secara signifikan yakni sebesar 48,21%. Selanjutnya, pada tahun 2022 hingga 2024 total SHU terus mengalami peningkatan, hanya saja dari segi presentase perubahan terdapat penurunan bila dibandingkan dengan presentase perubahan pada tahun sebelumnya, di mana total SHU pada tahun 2022 meningkat sebesar 6,35%, kemudian pada tahun 2023 meningkat sebesar 14,33%, dan tahun 2024 meningkat sebesar 0,98%.

Perkembangan total aset pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan. Berdasarkan presentase perubahan, total aset koperasi mengalami perkembangan yang tidak stabil di mana pada tahun 2021 meningkat sebesar 27,43%, tahun 2022 sebesar 17,31%, tahun 2023 sebesar 21,32%, dan tahun 2024 sebesar 21,00%. Pada tahun 2022 terdapat penurunan tingkat presentase perubahan total aset koperasi, sedangkan pada tahun 2023 hingga 2024 presentase perubahan total aset koperasi cenderung stabil.

Perkembangan total SHU dan aset Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” berpengaruh pada tingkat perkembangan pengembalian atas aset yang dimiliki. Berikut grafik dari perkembangan *Return on Asset* (ROA) Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” tahun 2020–2024:



Gambar 1.1

Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” bergerak secara tidak stabil dengan tren menurun. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan tingkat ROA sebesar 16,31%. Kemudian, pada tahun 2022 hingga 2024 tingkat ROA terus mengalami penurunan, di mana tingkat ROA pada tahun 2022 sebesar 9,41%, tahun 2023 sebesar 8,87%, dan tahun 2024 sebesar 7,40%.

Besaran SHU yang dihasilkan Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” pada tahun 2024 telah melampaui target SHU yang tercantum pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK) yakni sebesar 3,64%, akan tetapi dilihat dari peningkatan jumlah SHU terdapat penurunan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh menurunnya tingkat penjualan dan

meningkatnya jumlah biaya yang dikeluarkan koperasi. Kemudian dilihat dari total aset yang dimiliki koperasi selama periode 2020 hingga 2024 meningkat secara signifikan, di mana rata-rata peningkatan total aset sebesar 21,77%. Peningkatan pada total aset koperasi yang tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah SHU menyebabkan penurunan tingkat *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan adanya penurunan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam memperoleh SHU pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.

Menurunnya tingkat *Retrun on Asset* (ROA) mengindikasikan adanya penurunan kemampuan koperasi dalam menghasilkan manfaat ekonomi tidak langsung berupa pengembalian Sisa Hasil Usaha (SHU). Manfaat ekonomi tidak langsung yang dihasilkan koperasi bersumber dari kontribusi modal meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela serta transaksi anggota dalam memanfaatkan layanan yang disediakan oleh koperasi. Menurunnya tingkat ROA berdampak pula pada penurunan jumlah dana cadangan yang bersumber dari penyisihan SHU, hal ini dapat berpengaruh pada pengembangan koperasi.

Tingkat *Return on Asset* (ROA) Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” yang mengalami penurunan dapat diduga terjadi karena adanya penggunaan aset yang belum digunakan secara efektif oleh koperasi atau terdapat peningkatan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan koperasi pada tahun sebelumnya, sehingga usaha koperasi belum berjalan secara efisien.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ihin Solihin (2022) menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dipengaruhi oleh menurunnya tingkat perputaran piutang, modal kerja, total aset, dan *profit margin*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Cinta Melcia (2024) menunjukkan penggunaan aset yang kurang efektif dan efisien karena menurunnya tingkat perputaran persediaan, harga pokok penjualan, biaya operasional, dan pendapatan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Aset Dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Anggota.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aset dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.
2. Bagaimana efisiensi penggunaan aset dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.

3. Bagaimana manfaat ekonomi anggota Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.
4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas dan efisiensi penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk menjelaskan arah serta sasaran penelitian, berikut merupakan maksud dan tujuan dari penelitian ini:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh agar dapat menyajikan informasi dan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan aset dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.

2. Efisiensi penggunaan aset dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.
3. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.
4. Upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas dan efisiensi penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak koperasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi anggota. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan masukan pada proses pengelolaan aset koperasi untuk memperbaiki kinerja keuangan koperasi.

